

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra di sekolah memiliki peran penting yang tidak bisa dipisahkan dari tujuan pendidikan. Pembelajaran sastra tidak hanya membuat peserta didik mengenal dan memahami sastra, melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi dan watak peserta didik melalui pengalaman bersastra yang berupa kegiatan apresiasi sastra maupun telaah sastra.

Pembelajaran sastra dalam kurikulum 2013 revisi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 revisi adalah pembelajaran berbasis teks. Artinya melalui teks peserta didik diharapkan mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi adalah teks narasi (cerita fantasi) yang terdapat pada kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca atau didengar. 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis melakukan observasi di SMPN 13 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 13 Tasikmalaya yaitu Reni Sukraeni, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VII, penulis memperoleh informasi bahwa kedua kompetensi tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMPN 13 Tasikmalaya, namun

masih banyak peserta didik yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). SKBM yang ditetapkan di SMPN 13 Tasikmalaya adalah 75. Data peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) kelas VII H SMPN 13 Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Kelas VII SMPN 13 Tasikmalaya

Kelas/Semester : VII H/Ganjil
 SKBM : 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	SKBM	Nilai Peserta Didik Per KD	
				3.3 Pengetahuan	4.3 Keterampilan
1.	Aldy Rahma Dhiansah	L	75	78	75
2.	Amira Zarin Badriya	P	75	80	78
3.	Arga Abdul Gani	L	75	75	65
4.	Ayu Hani Masidah	P	75	77	70
5.	Dadi	L	75	60	55
6.	Dewi Wirati	P	75	78	65
7.	Dika Januar Firdaus H.	L	75	65	55
8.	Erika Novianti	P	75	60	50
9.	Fajril Firmansyah	L	75	65	50
10.	Ghilman Permana P.	L	75	65	55
11.	Hae Hati	P	75	78	65
12.	Jalu Ahmad Arkananta	L	75	60	55
13.	Khansa Aurelie Syahla	P	75	77	75
14.	Mega Siti Octapiani	P	75	78	75
15.	Muhamad Figron Hoir	L	75	60	55
16.	Muhamad Ridwan P.	L	75	75	60
17.	Muhammad Abyan R.S.	L	75	75	70
18.	Muhammad Fikri A.	L	75	65	60
19.	Muhammad Husein A	L	75	60	70
20.	Nailul Muna Zahra E.	P	75	79	75
21.	Nisrina Shafa Saugina	P	75	80	78
22.	Rafi Muhamad A.	L	75	78	75
23.	Rayhan Raja Suryana	L	75	70	60

24.	Restu Aulia	P	75	78	75
25.	Rifaldy Taufiqurrahman	L	75	77	75
26.	Sahrul Fazry Gunawan	L	75	70	60
27.	Salma Aulia Rahma	P	75	80	78
28.	Siti Aliyah Sri Wahyuni	P	75	78	75
29.	Tesa Avitah	P	75	78	78
30.	Vaisal Ardiansyah	L	75	70	60
31.	Yesi Purnama Sari	P	75	79	78
32.	Yusup Abdulgani	L	75	70	60

Data awal pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) kelas VII H SMPN 13 Tasikmalaya masih banyak yang belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 75. Pada kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dari 32 peserta didik, hanya 19 orang (60%) yang mencapai SKBM dan sisanya 13 orang (40%) yang belum mencapai SKBM. Sedangkan pada kompetensi dasar menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) diperoleh hanya 12 orang (38%) yang mencapai SKBM dan sisanya 20 orang (62%) belum mencapai SKBM.

Permasalahan yang menyebabkan ketidakberhasilan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Reni Sukraeni, S.Pd. yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). Hal tersebut terjadi karena kurangnya kecermatan peserta didik. Padahal dalam pembelajaran dibutuhkan kecermatan dan ketelitian khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi. Kemudian dalam hal bertanya kepada guru, peserta didik tidak berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi, sehingga peserta didik keliru dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh

guru. Selain melakukan wawancara dengan Reni Sukraeni, S.Pd. penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Mereka mengatakan bahwa sering merasa bosan dan jenuh ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan peserta didik penulis menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional proses pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan materi sedangkan peserta didik hanya berfokus mendengarkan. Dari hasil wawancara tersebut, penulis juga menyimpulkan bahwa ketidaktepatan model menjadi faktor ketidakberhasilan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).

Bertolak dari permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII H di SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Shoimin (2014: 51) mengungkapkan, “Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana”.

Alasan penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), karena pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja secara berkelompok. Sehingga dapat

menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain serta membuat peserta didik akan lebih aktif pada proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composittion* (CIRC) dapat membuat peserta didik termotivasi pada hasil yang teliti karena bekerja dalam kelompok, membantu peserta didik yang lemah, peserta didik lebih memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Nabila Shofia R.

Nabila Shofia R telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menentukan Isi Teks Deskripsi yang Dibaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composittion* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas VII SMP Negeri 1 Wanaraja Tahun Ajaran 2017/2018)”. Nabila Shofia R menyatakan dari hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composittion* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menentukan isi teks deskripsi karena adanya peningkatan pemerolehan nilai peserta didik dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang penulis laksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak ada penjelasan terkait dengan presentase kelayakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena pada kenyataannya kegiatan remedial yang dilakukan di sekolah

khususnya di SMPN 13 Tasikmalaya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hanya mengulang soal yang jawabannya tidak tepat. Jika melihat permasalahan yang terjadi, yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) hal tersebut menjadikan kegiatan remedial kurang efektif. Sedangkan jika ditindak lanjuti dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peserta didik akan memahami materi pembelajaran yang belum mereka pahami, karena materi akan diulas kembali dengan model pembelajaran yang berbeda. Sehingga peserta didik yang sudah melebihi SKBM juga bisa lebih meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014: 65) “Penelitian dengan menggunakan tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran”. Kemudian, hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) juga bisa menjadi referensi bagi guru untuk proses pembelajaran di semester yang akan datang, agar ketidakberhasilan siswa bisa diminimalisasi. Penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis jelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII di SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII di SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Oprasional

Definisi operasional berisi interpretasi variabel penelitian. Untuk menghindari penafsiran dalam penelitian ini, penulis menjabarkan definisi oprasional variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMPN 13 Tasikmalaya dalam menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam teks cerita fantasi yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat disertai bukti yang benar.

2) Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMPN 13 Tasikmalaya dalam mengungkapkan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) secara tulis menggunakan bahasa sendiri dengan memperhatikan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat.

3) Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik menjawab salam dan sapa dari guru.
- b) Peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran, dipimpin oleh ketua murid.
- c) Peserta didik melaporkan daftar hadir kepada guru.
- d) Peserta didik diberikan penyemangat berupa motivasi oleh guru.

Fase Orientasi

- a) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru yang berkaitan dengan materi yang telah dan akan dipelajari dalam apersepsi.
- b) Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan model pembelajaran CIRC.

Kegiatan Inti

- a) Peserta didik diberikan teks cerita fantasi untuk merangsang rasa ingin tahu mereka mengenai unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).
- b) Peserta didik membaca dan mencermati teks narasi (cerita fantasi) yang telah diberikan guru.
- c) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru mengenai teks narasi (cerita fantasi) yang telah dibacanya.

Fase Organisasi

- a) Peserta didik dibagi kelompok yang terdiri dari 4 orang secara heterogen.
- b) Peserta didik duduk dengan kelompoknya masing-masing.
- c) Peserta didik menyimak mekanisme dan tugas yang harus dikerjakan.

Pengenalan konsep

- a) Setiap kelompok mendapatkan teks narasi (cerita fantasi) dan diberikan tugas oleh guru untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam teks narasi (cerita fantasi) tersebut.
- b) Peserta didik membaca (*reading*) teks narasi (cerita fantasi) yang telah diberikan oleh guru.

- c) Peserta didik saling bekerja sama memahami teks narasi (cerita fantasi) dan menentukan unsur-unsur yang terkandung dalam cerita narasi (cerita fantasi) yang telah dibacanya.
- d) Peserta didik menuliskan (*writing*) hasil diskusi tentang unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).

Fase Publikasi

- a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- b) Peserta didik dari kelompok lain menyimak dan menanggapi hasil dari kelompok yang berpresentasi.

Kegiatan Penutup

Fase penguatan dan Refleksi

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran.
- c) Peserta didik secara individu diberikan evaluasi pembelajaran oleh guru.
- d) Peserta didik diberikan informasi mengenai materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- e) Peserta didik berdoa setelah pembelajaran selesai.
- f) Peserta didik menjawab salam dari guru.

- 4) Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) yang penulis maksud dalam penelitian adalah penerapan model pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik menjawab salam dan sapa dari guru.
- b) Peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran, dipimpin oleh ketua murid.
- c) Peserta didik melaporkan daftar hadir kepada guru.
- d) Peserta didik diberikan penyemangat berupa motivasi oleh guru.

Fase Orientasi

- a) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru yang berkaitan dengan materi yang telah dan akan dipelajari dalam apersepsi.
- b) Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan model pembelajaran CIRC.

Kegiatan Inti

- a) Peserta didik diberikan teks narasi (cerita fantasi) untuk merangsang rasa ingin tahu mereka mengenai bagaimana menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).
- b) Peserta didik mencermati dan membaca teks narasi (cerita fantasi) yang telah diberikan guru.
- c) Peserta didik menyimak guru menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) sebagai contoh.
- d) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Fase Organisasi

- a) Peserta didik dibagi kelompok yang terdiri dari 4 orang secara heterogen.
- b) Peserta didik duduk dengan kelompoknya masing-masing.
- c) Peserta didik menyimak mekanisme dan tugas yang harus dikerjakan.

Fase Pengenalan Konsep

- a) Peserta didik diberikan teks narasi (cerita fantasi) yang telah diidentifikasi unsur-unsurnya pada pertemuan sebelumnya.
- b) Peserta didik saling berkerja sama membaca (*reading*) dan menemukan inti cerita berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi tersebut.
- c) Peserta didik bersama kelompoknya menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) secara tertulis (*writing*) sesuai dengan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).

Fase Publikasi

- a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- b) Peserta didik dari kelompok lainnya menyimak dan menanggapi hasil dari kelompok yang berpresentasi.

Kegiatan Penutup

Fase penguatan dan Refleksi

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran.
- c) Peserta didik secara individu diberikan evaluasi pembelajaran oleh guru.
- d) Peserta didik diberikan informasi mengenai materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- e) Peserta didik berdoa setelah pembelajaran selesai
- f) Peserta didik menjawab salam dari guru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk:

- 1) mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) kelas VII SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

- 2) mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) kelas VII SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1) Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori-teori pembelajaran, model-model pembelajaran, utamanya *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Kemudian dapat menambah wawasan serta pengetahuan khususnya dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

2) Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang terlibat dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Peserta didik

Penulis berharap, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan potensi belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga membantu meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sebagai guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Karena penelitian ini memberikan informasi terkait gambaran proses mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

c. Bagi Sekolah

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang jauh lebih efektif dan kreatif. Serta membantu sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam untuk mengatasi kejenuhan pada peserta didik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang cara yang tepat mengatasi masalah dalam pembelajaran. Khususnya pada kemampuan mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada kelas VII SMPN 13 Tasikmalaya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menambah pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran.